

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. SAMUDERA INDONESIA Tbk SEBELUM & SESUDAH AKUISISI

Angelina Siska Tinika*¹,

*korespondensi

¹ Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

Email*: angelina.siska.tinika@gmail.com

History of Article : received August 2022, accepted September 2023, published September 2023

Abstract - This study aims to analyze the financial performance before and after the acquisition using financial ratios at PT. Samudera Indonesia Tbk. Financial performance in this study was measured using financial ratios, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning per Share (EPS). The method of measuring financial performance uses the Wilcoxon rank sum test. The population in this study is the financial statements of PT. Samudera Indonesia Tbk. The sample used in this study was 2 years before the acquisition and 1 year after the acquisition from 2019 to 2021. The results showed that there was no difference in Debt to Equity Ratio (DER) before the acquisition, while there was a difference in Current Ratio (CR) and Earning Per Share (EPS) after acquisition.

Keywords: financial performance, acquisition, financial ratio

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan rasio keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS). Metode dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan pengujian *wilcoxon rank sum test*. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Samudera Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun sebelum akuisisi dan 1 tahun sesudah akuisisi dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum akuisisi, sedangkan terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) setelah dilakukan akuisisi.

Kata Kunci: kinerja keuangan, akuisisi, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Globalisasi semakin mendunia membuat persaingan pada keragaman produk, kualitas, pemasaran, dan industri lainnya semakin kuat. Kemajuan teknologi yang pesat mempermudah setiap orang untuk mendapatkan sumber daya terkini serta globalisasi perdagangan bebas membuat persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat, mengharuskan perusahaan untuk menggunakan taktik untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan saat ini (Dewi & Hartono, 2020). Untuk mengidentifikasinya, organisasi harus menyusun strategi terbaik untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan hidupnya. Keberhasilan finansial merupakan komponen terpenting dalam menentukan kemajuan perusahaan. Kinerja dari waktu ke waktu dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan.

Ekspansi merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Ekspansi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan membuatnya lebih kuat. Pertumbuhan perusahaan internal atau eksternal adalah sangat mungkin untuk dilakukan. Penganggaran modal atau *capital budgeting* menyebabkan segmen korporasi berekspansi

secara internal. *Merger* dan akuisisi adalah cara untuk memperluas ke luar, menurut Azhari & Budiana (2015) akuisisi merupakan pembelian suatu perusahaan untuk digunakan sebagai cabang atau divisi operasi dari perusahaan pembeli. *Merger* dan akuisisi perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengakuisisi perusahaan yang memperluas bisnis mereka (Andrian & Listyowati, 2019).

Aktivitas akuisisi menarik minat dari PT. Samudera Indonesia Tbk di awal tahun 2021. Pada tanggal 1 Maret 2021 perusahaan bergerak pada sektor *infrastruktur, utilitas, & transportasi* di industri transportasi bidang pelayaran telah meangkuisisi perusahaan PT. Ahlers Thoeng Indonesia melalui anak perusahaannya yaitu PT. Silkargo Indonesia. PT Ahlers Thoeng Indonesia merupakan perusahaan logistik dari negara Belgia yang sudah beroperasi selama 100 tahun. Transaksi pengalihan bisnis yang dilakukan PT. Samudera Indonesia terhadap PT. Ahlers Thoeng Indonesia sebesar Rp 1 Miliar. Dalam pengakuisisian ini PT. Samudera Indonesia Tbk menggunakan dana internalnya. PT. Silkargo Indonesia mengambil alih seluruh kegiatan komersial PT. Ahlers Thoeng Indonesia.

Temuan penelitian dari Bella & Sari (2021) mengungkapkan bahwa keuangan perusahaan sebelum adanya akuisisi dan setelah di akuisisi menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja yang dilakukan oleh perusahaan baik sebelum akusisi dan setelah dilakukan akuisisi. Selanjutnya sejalan dengan temuan Dewi & Hartono (2020) menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan secara signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan setelah dilakukan akuisisi. Namun, Vincensia et al., (2019) menemukan jika kinerja keuangan perusahaan tidak sama dengan sebelum maupun setelah dilakukan akuisisi. Berikut daftar perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain pada tahun 2021:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Mengakuisisi

Perusahaan Pengakuisisi	Perusahaan Yang Diakuisisi	Tanggal Akuisisi	Rata ² Return Saham H+60
PT. Indorama Synthetics Tbk	PT. Cikondang Kencana Prima	24 Februari 2021	0,25%
PT. Wijaya Karya Tbk	PT. Wijaya Karya Realty	30 Maret 2021	0,23%
PT. Mandom Indonesia Tbk	PT. Alliance Cosmetics	16 April 2021	-0,15%
PT. Samudera Indonesia Tbk	PT. Ahlers Thoeng Indonesia	28 April 2021	1,87%
PT. Kencana Energi Lestasi Tbk	PT. Biomassa Energi Jaya	31 Mei 2021	0,19%
PT. Jasnita Telekomindo Tbk	PT. Cozmo Serviced Apartments	4 Agustus 2021	0,49%
PT. Itama Ranoraya Tbk	PT. Oneject Indonesia	30 September 2021	0,45%
PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	PT. Bhakti Coal Reseources	12 Oktober 2021	0,20%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dari delapan akuisisi yang dilakukan, enam di antaranya menghasilkan *return* saham yang rata-rata menguntungkan dalam 60 hari. Ada hanya satu akuisisi yang berdampak negatif pada *return* saham, yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk yang mengakuisisi PT. Alliance Cosmetics (-0,15%). PT. Samudera Indonesia Tbk mengakuisisi PT. Ahlers Thoeng Indonesia dengan *return* saham tertinggi selama 60 hari sebesar 1,87%. Ini menunjukkan bahwa pasar sangat responsif terhadap akuisisi ini dibandingkan dengan akuisisi lainnya. Perubahan *return* saham setelah akuisisi biasanya kecil, berkisar antara -0,15% dan 1,87%, menunjukkan bahwa akuisisi memiliki dampak, tetapi tidak selalu signifikan dalam jangka pendek.

Keputusan harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena berdampak terhadap risiko. Kesuksesan keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan. Tabel di atas menunjukkan perusahaan mana yang mengambil alih. Hanya PT. Samudera Indonesia Tbk, yang mengakuisisi delapan perusahaan pada tahun 2021, yang menunjukkan imbal hasil yang positif. Penelitian ini

menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan baik sebelum dilakukan akuisisi dan setelahnya dengan menggunakan rasio CR, DER, dan EPS. Studi ini berfokus pada "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Samudera Indonesia Tbk sebelum dan sesudah Akuisisi".

Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut : apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar pada PT. Samudera Indonesia Tbk terdapat perbedaan diantara sebelum dan setelah di akuisisi. Tujuan dilakukannya riset guna membandingkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar PT Samudera Indonesia Tbk sebelum dan setelah akuisisi. Riset ini direncanakan untuk memberikan informasi dan masukan tentang perusahaan-perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain yang dinilai dari rasio keuangan dalam menganalisis dari kinerja keuangan pada perusahaan dari sebelum dan setelah akuisisi.

Manfaat bagi investor adalah untuk menjadi acuan mengukur kinerja suatu perusahaan atau unit bisnis dapat digunakan oleh industri maupun manajemen perusahaan. Hasil riset juga pada awalnya dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak referensi bagi investor untuk dipertimbangkan ketika mengambil keputusan investasi, khususnya jika mereka ingin berinvestasi di PT. Samudera Indonesia Tbk. Bagi Perusahaan yang melakukan akuisisi diharapkan dengan melakukan riset ini, perusahaan publik yang melakukan akuisisi akan dapat menemukan strategi akuisisi yang tepat dan mengevaluasi akuisisi sebagai strategi perusahaan. Bagi Bursa Efek Indonesia hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum serta setelah dilakukan akuisisi diantisipasi untuk memberikan informasi penting tentang pilihan akuisisi.

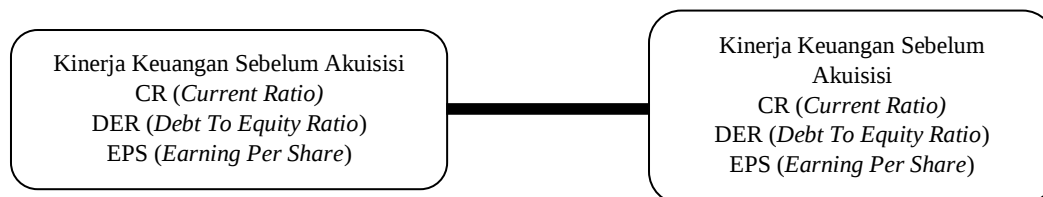
Studi ini menganalisis CR, DER dan EPS pada perusahaan baik sebelum dan setelah dilakukan akuisisi. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan merupakan hasil yang mungkin dari merger dan akuisisi bisnis lain. Diperkirakan bahwa efektivitas organisasi akan meningkat jika cara perencanaan bisnis ini dilakukan. Rasio yang dimasukkan dalam laporan keuangan baik sebelum maupun sesudah akuisisi memberikan indikasi kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Bella & Sari, 2021) yang membandingkan kinerja keuangan sebelum maupun setelah setelah akuisisi, hasil analisis tidak mengungkapkan ada perubahan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Menurunnya CR menjadi bukti bahwa akuisisi perusahaan tidak berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, khususnya pada tingkat keuangan.

Menurut DER dan DAR tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja keuangan setelah dilakukan merger. Hasilnya ROI dan ROE adalah sama sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, menunjukkan keuntungan tidak dapat dihasilkan dari aset yang digunakan setelah proses merger antara dua perusahaan yang melakukan merger ataupun akuisisi. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan rasio EPS sebelum maupun setelah dilakukan akuisisi, yang menunjukkan bahwa EPS mengalami penurunan laba bersih setelah dilakukan merger maupun akuisisi. Penelitian oleh (Dewi & Hartono, 2020) dengan menggunakan rasio CR, DER, DAR, ROE dan ROA menemukan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan sebelum maupun setelah akuisisi yaitu tidak terdapat perbedaan, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan melakukan akuisisi berhasil secara finansial, dan akuisisi juga memerlukan perencanaan dan pemikiran yang matang, seperti menyelesaikan pemeriksaan menyeluruh terhadap bintang perusahaan target. Selain itu, ditemukan oleh (Vincensia et al., 2019) bahwa terdapat perbedaan QR, ROA, DAR, NPM & TATO antara sebelum maupun setelah akuisisi namun, tidak ada perbedaan EPS.

Akuisisi adalah upaya formal untuk menyatukan dua perusahaan menjadi satu yang dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak. Akuisisi suatu perusahaan biasanya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya dan kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, perusahaan diprediksi akan meningkatkan kinerja dan pertumbuhannya dalam menghadapi persaingan nasional dan

internasional sebagai akibat dari akuisisi ini. Kerangka konseptual yang mencakup kerangka berpikir tentang penelitian ditandai sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: penulis, 2022

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa data sekunder dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Lebih lanjut, penggunaan populasi pada penelitian ini bersumber dari hasil penelitian sebelumnya, termasuk yang menggunakan rentan waktu dua tahun sebelum dan satu tahun setelah dilakukan akuisisi. Oleh karena itu, laporan keuangan PT. Samudera Indonesia Tbk akan menjadi populasi untuk penelitian ini (SMDR). Sampel pada riset ini dikumpulkan melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Laporan keuangan yang digunakan merupakan data SMDR dengan waktu tiga tahun yang dimulai pada tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2021 digunakan untuk mengumpulkan data sampel.

Current ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi komitmen finansialnya dalam jangka pendek menggunakan aset yang dimilikinya. Adapun rumus CR adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio yang besar memberikan keuntungan yang besar pula terhadap utang dalam membiayai asetnya. Berikut adalah rumus yang menunjukkan hubungan antara utang dan ekuitas dalam DER:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Earning per share merupakan rasio keuangan yang menggambarkan jumlah bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Fungsi dari rasio ini sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Besarnya laba yang di peroleh perusahaan menunjukan semakin tinggi nilai EPS, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada saham tersebut.

EPS menunjukkan pula jumlah dari keuntungan yang akan diperoleh setiap pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah *lot* saham yang dimilikinya. Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Untuk memberikan gambaran tentang kumpulan data, digunakan statistik deskriptif. CR, DER & EPS merupakan komponen-komponen yang menentukan nilai *mean* pada kinerja rasio keuangan suatu perusahaan sebelum dan setelah dilakukan akuisisi (Dewi, 2015). Cari tahu seberapa besar perubahan dari kinerja rasio keuangan pada suatu perusahaan sebelum dan setelah terlibat dalam akuisisi. Pengujian ini menggunakan metode statistik karena, sebelum melakukan analisis inferensial, statistik diterapkan pada data untuk membuat interpretasi karenanya, metode ini juga digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Natawigena & Oliyan (2017) statistik dipisahkan menjadi dua kelompok yang berbeda tergantung pada parameternya: statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Kedua jenis statistik yang berbeda memiliki sisi positif dan beberapa kelemahan. Pada Statistik parameter populasi dapat dikatakan nonparametrik apabila tidak mengikuti suatu distribusi tertentu, tidak mempunyai distribusi independen bersyarat, serta tidak harus seragam bentuknya. Uji *Wilcoxon Rank Sum Test* : Menurut (Nugraha & Moeliono, 2019) pengujian ini merupakan pengujian komparatif dengan dua sampel bebas jika skala data ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Selain itu juga, pengujian ini dapat disebut dengan *Mann Whitney U test*. Dengan dasar keputusan berdasarkan: jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05, maka H diterima atau berada dibawah angka > 0.05, maka H di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil dari riset ini digunakan data laporan keuangan SMDR dari 2019-2021. Perlu dipertimbangkan kembali penggunaan jangka waktu yaitu dua tahun sebelum dan satu tahun setelah dilakukan akuisisi. Beberapa rasio keuangan dengan menggunakan uji *earning per share*, *ratio*, *wilcoxon rank sum test*, *current ratio* serta *debt to equity*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu merangkum dan menggambarkan variabel penelitian dengan nilai *minimum*, *maksimum* serta *mean* perusahaan yang akan diukur.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>
CR Sebelum Akuisisi	1.12	1.31	1.24
CR Sesudah Akuisisi	1.36	1.50	1.43
DER Sebelum Akuisisi	0.93	1.37	1.10
DER Sesudah Akuisisi	1.14	1.29	1.22
EPS Sebelum Akuisisi	-0.98	0.01	-0.26
EPS Sesudah Akuisisi	0.00	0.03	0.02

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas diperoleh bahwa nilai *mean* CR, DER dan EPS meningkat setelah dilakukan akuisisi. Bahkan EPS yang sempat bernilai negatif menjadi positif

yang artinya perusahaan tidak mengalami rugi seperti sebelum dilakukannya akuisisi. Peningkatan yang paling besar terjadi pada DER yang berarti rasio hutang perusahaan menjadi lebih besar. Hutang yang lebih besar ini umumnya digunakan sebagai peningkatan usaha.

Pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan menggunakan *wilcoxon rank sum test* CR, DER, serta EPS untuk membandingkan perbedaan sebelum serta sesudah akuisisi. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktunya terdiri dari dua tahun sebelum dilakukannya akuisisi dan setelah dilakukan akuisisi.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Rank Sum Test

	CR	DER	EPS
<i>Mann-Whitney U</i>	0.00	5.00	3.00
<i>Wilcoxon W</i>	36.00	41.00	39.00
<i>Z</i>	-2.72	-1.87	-2.21
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.01	0.06	0.03

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 3 terlihat hasil pengujian perbedaan atas rasio keuangan yang menjadi fokus penelitian ini. Kriteria untuk dianggap sebagai adanya perbedaan setelah akuisisi terlihat dari nilai signifikansi. Hasil analisis dari *current ratio* disajikan dalam tabel 4, 5, dan 6 dibawah ini :

Tabel 4. Uji Wilcoxon Rank Sum Test CR

Keterangan	Nilai
Rata-rata sebelum akuisisi	1,24
Rata-rata sesudah akuisisi	1,43
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,01

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian untuk *current ratio* terlihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0.01 < 0.05$, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* setelah dilakukan akuisisi. Selisih dari rata-rata sendiri antara sebelum dan sesudah terjadinya bernilai positif. Hasil ini menyatakan jika adanya perbedaan yang positif *current ratio* saat terjadinya akuisisi.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Rank Sum Test DER

Keterangan	Nilai
Rata-rata sebelum akuisisi	1,10
Rata-rata sesudah akuisisi	1,22
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,06

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian untuk *debt to equity ratio* terlihat pada tabel 5. Berdasarkan hasil dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.06 > 0.05$, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* setelah akuisisi. Meskipun akuisisi telah terlaksana namun untuk kinerja perusahaan dalam hal keuangan terutama DER tidak mengalami perbedaan apapun.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Rank Sum Test EPS

Keterangan	Nilai
Rata-rata sebelum akuisisi	-0,26
Rata-rata sesudah akuisisi	0,02
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,03

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian untuk *earning per share* terlihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang bernilai $0.03 < 0.05$, diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan ketidaksesuaian hasil

earning per share sesudah akuisisi. Selisih dari rata-rata sendiri antara sebelum dan sesudah terjadinya bernilai positif. Hasil ini menyatakan jika adanya perbedaan yang positif *earning per share* saat terjadinya akuisisi.

Pengaruh *Current Ratio* sebelum dan sesudah dilakukan Akuisisi

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* terdapat perbedaan. Pengujian *wilcoxon rank sum test* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan $0.01 < 0.05$ dinyatakan signifikan. Dilihat dari nilai statistik deskriptif *mean current ratio* sebelum dilakukan akuisisi yaitu 1.24 sedangkan nilai *mean current ratio* setelah akuisisi yaitu 1.43. Sehingga *current ratio* mengalami peningkatan sebelum dan sesudah akuisisi dengan selisih antara keduanya yaitu 0.19. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan temuan dari (Dewi & Suryatini, 2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* sebelum dan setelah dilakukan akuisisi memiliki hasil berbeda. Lanjut, berbeda dengan (Dewi & Hartono, 2020) yang mengungkapkan bahwa tidak ditemukan perbedaan *current ratio* sebelum dan setelah akuisisi. Rasio keuangan ini memang mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam pengelolaannya terhadap hutang lancar. Semakin meningkatnya kemampuan PT Samudera Indonesia dalam mengelola kas untuk membayar hutang lancar. Hal ini bisa juga menjadi gambaran jika pengelolaan perusahaan yang telah diakuisisi juga baik sehingga meningkatkan *current ratio* PT Samudera Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* sebelum setelah dilakukan Akuisisi

Berdasarkan hasil analisis *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan. Pengujian *wilcoxon rank sum test* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan $0.06 > 0.05$ dan tidak signifikan. Dilihat dari nilai statistik deskriptif *mean debt to equity ratio* sebelum akuisisi yaitu 1.10 sedangkan nilai *mean debt to equity ratio* sesudah akuisisi yaitu 1.22. Sehingga *debt to equity ratio* meningkat antara sebelum dan setelah dilakukan akuisisi dengan selisih antara keduanya yaitu 0.12. Karena waktu penelitian yang terbatas, *debt to equity ratio* pada riset ini tidak dapat mengungkapkan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Hasil hipotesis didukung oleh (Bella & Sari, 2021) yang menyatakan *debt equity ratio* tidak ditemukan perbedaan sebelum dan setelah akuisisi dilakukan. Bertolak belakang dengan (Rafsanjani & Yuniati, 2019) menyatakan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah. Perbandingan pengelolaan hutang dan modal PT Samudera Indonesia memang mengalami peningkatan namun hal ini tidak membuat DER menjadi berbeda dengan sebelum akuisisi. Hal yang memungkinkan tidak adanya perbedaan karena perbedaan hutang yang dimiliki oleh PT Samudera Indonesia setelah akuisisi tidak hanya berasal dari perusahaan yang diakuisisi namun juga dari penambahan pinjaman untuk memperluas bisnis usaha. Jadi, meskipun PT Samudera Indonesia mendapatkan hutang tambahan sebagai konsekuensi akuisisi tapi hal ini tidak secara langsung berdampak pada pengelolaan hutang dan modal perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* sebelum dan setelah dilakukan Akuisisi

Berdasarkan hasil analisis *earning per share* terdapat perbedaan. Pengujian *wilcoxon rank sum test* pada *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0.03 < 0.05$ dan signifikan. Dilihat dari nilai statistik deskriptif *mean earning per share* sebelum akuisisi yaitu -0.26 sedangkan nilai *mean earning per share* sesudah akuisisi yaitu 0.02. Sehingga *earning per share* mengalami peningkatan sebelum dan sesudah akuisisi dengan selisih antara keduanya yaitu -0.24. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Dewi, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *earning per share* sebelum dan setelah akuisisi. Selain itu, bertolak belakang dengan (Susana et al., 2016) menyatakan *earning per share* tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah akuisisi. Akuisisi yang dilakukan oleh PT Samudera Indonesia ini secara pasti menambah luas jangkauan usahanya sehingga hasil yang secara langsung dirasakan oleh

perusahaan adalah pendapatan yang meningkat. Pendapatan inilah yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan laba yang didapatkan oleh PT Samudera Indonesia. Selisih yang positif antara rata-rata tersebut menunjukkan secara rata-rata peningkatan laba per lembar saham mencapai 0,24 dibandingkan sebelum akuisisi dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum dan sesudah akuisisi, rasio likuiditas dan solvabilitas berbeda rasio pasar berbeda. Setelah satu tahun akuisisi, rasio current ratio dan keuntungan per share berubah namun, rasio hutang ke ekuitas tidak berubah. Dalam analisis penelitian ini, masih ada rasio keuangan yang tidak mengungkapkan kapan perusahaan menyelesaikan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya membaik dari kegiatan operasional dalam waktu dekat ini. Selain itu, menerapkan strategi bisnis untuk memperluas bisnis melalui akuisisi membutuhkan perencanaan dan pemikiran yang matang, seperti melakukan analisis terhadap target bisnis dari keadaan saat ini.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada penelitian, peneliti menawarkan saran yang perlu diperhatikan, seperti: bagi investor, perlu kehati-hatian dalam berinvestasi pada perusahaan yang diakuisisi ataupun perusahaan yang mengakuisisi, karena tidak semua akuisisi berpengaruh positif terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi. Akibatnya, investor harus melakukan penelitian ekstra terhadap laporan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Bagi perusahaan yang melakukan akuisisi, sebelum memilih untuk melakukan akuisisi, sebaiknya lakukan persiapan matang. Dengan mempertimbangkan keadaan perusahaan saat ini, baik dari segi manajemen maupun keuangan. Karena berdasarkan hasil analisis penelitian ini, masih ada rasio-rasio yang tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan memulai, maka perusahaan yang melakukan akuisisi harus mempertimbangkan secara matang apakah akuisisi tersebut sesuai dengan tujuan mereka. Bagi bursa efek Indonesia, hasil penelitian akuisisi bursa dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk memberikan informasi dan pedoman kepada perusahaan yang mempertimbangkan akuisisi. Bagi peneliti selanjutnya, lebih baik menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk memungkinkan pengamatan dan deskripsi tentang apa yang terjadi ketika perusahaan mengakuisisi perusahaan lain. Selain itu pula perlu ditambahkan keluasan populasi menjadi seluruh perusahaan yang melakukan akuisisi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, T. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Andrian, A. D., & Listyowati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 95–114.
- Aprilita, et al. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2000-2011.
- Arinta, R. (2019). Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger/akuisisi yang terdaftar di BEI. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Aristiyani, D. (2022). Is performance assessment based on the system of financial agency and regional assets appropriate in measuring employee performance? *Keizai, E-Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 3(2), 136-144.
- Azhari, A., & Budiana, Y. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011). *E-Proceeding of Management: Vol.2, No.3 Desember 2015*, 2(3), 2753–2759.
- Bella, S., & Sari, F. (2021). *E ISSN 2807-5846 P ISSN 2807-8470 PERBANDINGAN KINERJA*

- KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis E* ISSN 2807-5846 P ISSN 2807-8470 *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 September 2021. 1(2), 143–153.
- Cahyarini, I. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Profita*, 7, 2–14.
- Dewi, & Hartono. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1146. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1146-1157>
- Dewi, & Suryatini. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323.
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(2).
- Fahlevi, H., et al. (2015). The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance of Selected Sectors. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 5(6), 160.
- Fahmi. (2020). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Faisal. (2017). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham).
- Gustiyana, & Ersyad. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Tahun Comparative Analysis of Financial Performance Before and (Case Study on Company Doing the Acquisition Period 2011). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 2753–2759.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Teori Sofyan Syafri Harahap tentang Rasio Lancar (Current Ratio) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*.
- Haryanto, R. R. D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bentoel International Investama Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Comparative Analysis of Financial Performance of Pt Bentoel International Investama Tbk Before and After Acquisition. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 2915–2921.
- Hidayat, W. (2010). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-53.
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resource*, 1(1), 71–85.
- Natawigena, J., & Oliyan, F. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Non-Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 51–72.
- Naziah, U., Yusralaini, & Al Azhar, L. (2014). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger atau akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2009-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–18
- Nur Afifah, L. A. K., & Komariah, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1666–1680.
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Palupi, R., Ayuk, D., & Santi, S. M. (2021). *Analisa Perbandingan Rumus Haversine dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample t- Test*. 5(1), 40–47.

- Rahmawati, S. R., & Mumpuni, D. L. (2018). Perbedaan kinerja keuangan sebelum dengan sesudah akuisisi terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 2(2), 122–127.
- Rafsanjani, D., & Yuniati, T. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6).
- Runtu, T., Maramis, J. B., & Palandeng, I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 409–416.
- Susana, Titik, & Nurbait. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Non -Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014) ANALYSIS OF COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE BE. 3(3), 3358–3365.
- Suhartono, S., Silaban, I. S. D., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2).
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Kasmir. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Khoir, M., & Kesuma, A. (2021). Analysis of financial performance differences before and after the increase of ticket price at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *KEIZAI, E-Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 02(01), 1-12.
- Saleh, R., & Kohar, A. (2020). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018. *Account*, 7(2), 1289–1298.
- Sayadi, M. H. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1).
- Siregar, S. V. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 123-130.
- Suhartono, S., Silaban, I. S. D., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2).
- Stevanie, & Mindosa, B. (2019). Dampak Merger & Akuisisi pada Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 182–194.
- Wijaya, I. K. K. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 210-220.
- Oetomo, N. S. A., & Wibowo, H. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi.